

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktifitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terperinci dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah. Demikian pula metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang amat penting, karena di dalam metode penelitian ditentukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Keberhasilan penelitian akan berjalan dan sesuai dengan tujuan penelitian apabila dipersiapkan dengan baik, teliti dan teratur. Untuk mencapai kerangka tersebut maka peneliti harus melakukan persiapan sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, serta lokasi dan subjek penelitian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial yang diidentifikasi oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Cimahi yang terletak di KPAD Sriwijaya Jalan Sriwijaya IX No. 45 Cimahi. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Cimahi sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 2 Cimahi merupakan sekolah terfavorit di Kota Cimahi. Disamping itu SMA Negeri 2 Cimahi dapat mendukung peneliti dalam penelitian ini karena sekolah tersebut telah memfasilitasi semua kelas dengan *projector* sehingga mampu menunjang penggunaan *PowerPoint* dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Cimahi	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Cimahi	1 orang
3	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	3 orang
4	Peserta Didik kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Cimahi	15 orang
Jumlah		20 orang

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Sumber : diolah oleh peneliti, 2013

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dikatakan efektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992: 121), bahwa :

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, kontemporer dan memusatkan masalah pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Hal tersebut di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009: 63) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan memperlihatkan suatu fenomena yang ada, mengidentifikasi berbagai masalah, penilaian suatu kebijakan dan studi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program yang telah dilakukan.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli di atas, peneliti memandang bahwa metode deskriptif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan media *PowerPoint* sebagai media pembelajarannya. Di samping hal tersebut, tujuan dari penelitian ini akan tercapai dengan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa.

Lebih lanjut Surakhmad (1990: 140), menegaskan pengertian metode deskriptif dengan mengungkapkan ciri-cirinya sebagai berikut.

“Pertama, memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakral (*up to date*). Kedua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis (karena metode ini sering pula disebut metode analitik)”.

Dalam memperoleh data penulis melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi

berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana penggunaan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran PKn.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5) pendekatan kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Hal serupa diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132), bahwa :

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Locke *et al* (2007) dalam Creswell (2010: 264) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan, keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu dalam proses penelitian kualitatif. Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Selanjutnya Sugiyono (2011: 9) mendefinisikan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri, hal tersebut memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data yang aktual. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Moleong (2010: 4) yang menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”

Pada kenyataannya, metode kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2011: 24-25) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan ketika :

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
- b. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
- c. Untuk memahami interaksi sosial.
- d. Untuk memahami perasaan orang.
- e. Untuk mengembangkan teori.
- f. Untuk memastikan kebenaran data.
- g. Untuk meneliti sejarah perkembangan.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas, penulis merasa bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut

dikarenakan pendekatan ini dirasa memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Selain alasan tersebut, pendekatan kualitatif memiliki keunggulan seperti halnya diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 28), bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut.

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.

Melalui keunggulan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat, sehingga mampu menghasilkan data penelitian yang ilmiah dan empirik.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Microsoft Power Point* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun

perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

2. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam Proses belajar mengajar di kelas, media berarti sebagai sarana yang berfungsi menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Kelancaran aplikasi model pembelajaran sedikit banyak ditentukan pula oleh media pembelajaran yang digunakan.
3. Media Pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.
4. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana titik tolak untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang didapatkan akurat dan valid, maka penulis yang bertindak sebagai instrument utama penelitian, terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Sugiyono (2011: 224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003: 5) bahwa “Dalam penelitian

naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dan terjun langsung ke lapangan serta mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara”. Selama penelitian dilaksanakan, penulis bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan sumber data. Melalui penelitian ini peneliti langsung masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang alamiah dan sesungguhnya. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Manfaat dari observasi ini diungkapkan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution dalam Sugiyono (2011: 228-229) sebagai berikut.

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena

bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2011: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2011: 227) yang menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif ini agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Lebih lanjut Spradley yang dikutip Susan Stainback dalam Sugiyono (2011 : 226) dalam observasi partisipatif ini terbagi menjadi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penggunaan *Microsoft Office PowerPoint* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran PKn, sehingga peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang

diamati tetapi tidak terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar PKn dikelas.

Alasan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2010: 267) sebagai berikut.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Nasution (2003: 73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”, sedangkan menurut Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Estenberg dalam Sugiyono (2011: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2011: 233) wawancara semiterstruktur dapat dideskripsikan sebagai berikut.

“Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya”.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tersebut agar setiap responden dapat memberikan informasi secara lebih terbuka. Kelebihan dari wawancara semiterstruktur ini adalah tujuan dari wawancara lebih terfokus, data yang diperoleh lebih mudah diolah, dan agar narasumber lebih bebas mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya. Wawancara dilakukan secara terbuka yang dilengkapi dengan susunan atau daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Alasan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2010: 267), ia mengemukakan bahwa:

“Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan”

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini Bogdan dalam Sugiyono (2011: 240) mengungkapkan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief*”.

Sugiyono (2011: 240) menjelaskan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Haris Herdiansyah (2010: 143) mengungkapkan studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Lebih lanjut Creswell (2010: 267) mengungkapkan bahwa selama penelitian, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen *private* (buku harian, diary, surat, email). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Nasution (2003: 89) dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Selanjutnya menurut Danial dan Warsiah (2009: 79) studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

Dari pendapat berbagai ahli di atas, peneliti merasa bahwa studi dokumentasi diperlukan guna melengkapi data data hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya.

4. Studi Kepustakaan

Menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), studi kepustakaan adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran terutama media *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal (1990: 30) bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan atau landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

E. Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh sebab itu supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka

dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra-penelitian ke SMA Negeri 2 Cimahi pada 17 Juli 2013. Tujuan dilakukannya pra penelitian ini untuk mengetahui kondisi umum dari SMA Negeri 2 Cimahi, terutama berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data awal tentang penggunaan *Microsoft Office PowerPoint* sebagai media pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Cimahi.

Setelah melakukan hal tersebut peneliti membuat kelengkapan penelitian yaitu surat penelitian agar memperoleh izin dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang dilakukan antara lain:

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan I FPIPS disampaikan kepada Rektor UPI melalui pembantu Rektor Bidang Akademik.
3. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Cimahi.
4. Kepala SMA Negeri 2 Cimahi melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Cimahi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai dengan tahapan persiapan penelitian seperti dipaparkan di atas maka selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2013 sampai 26 September 2013.

Dalam melaksanakan penelitian, seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument yang utama. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara, agar lebih mudah untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini maka peneliti membagi pedoman wawancara ini ke dalam 3 bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Cimahi untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian yaitu tentang pemanfaatan *Microsoft Office PowerPoint* sebagai media pembelajaran.
- b. Pedoman wawancara untuk guru bidang studi PKn kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Cimahi, guna memperoleh data berkenaan dengan proses belajar mengajar PKn di kelas.
- c. Pedoman wawancara untuk siswa-siswi kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Cimahi

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan untuk mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap dengan tambahan data lainnya baik itu foto dan dokumen lainnya. Hal ini dilakukan hingga peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari responden agar mampu menjawab permasalahan penelitian yang dapat peneliti ketahui melalui wawancara. Hal selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
2. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
3. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan (*field notes*) dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui berbagai pedoman penelitian yang dilakukan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Berkaitan dengan tahap analisis data lebih lanjut akan dibahas pada bahasan selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell (2010: 274) seperti berikut.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Lebih lanjut Creswell (2010: 275) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, kemudian menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut Sugiyono (2010: 245) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Data kualitatif

selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Sugiyono (2011: 247) menjelaskan bahwa reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

Hal yang diungkapkan oleh Sugiyono di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 128) bahwa :

Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah sehingga akan menyulitkan jika dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Pendapat beberapa ahli di atas relevan dengan kondisi di lapangan yang sering dijumpai dalam penelitian, setelah peneliti melakukan penelitian data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari kembali apabila diperlukan.

b. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Sugiyono (2011: 249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:

Muhammad Adryan, 2013

Penggunaan Microsoft Office Power Pinst Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pendapat dari Sugiyono di atas sejalan dengan pendapat dari Nasution (2003: 128) bahwa:

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *network*, *chart* dan grafik”

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan *display data* yang dituangkan ke dalam bentuk uraian.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 252) mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah verifikasi ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan agar mencapai kesimpulan yang tepat. Kesimpulan yang didapatkan tersebut senantiasa diverifikasi selama

penelitian berlangsung agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 269) perbedaan tersebut dapat di tunjukan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data Antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas (credibility)
Penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability

Sumber : Sugiyono, 2011: 269

Uji keabsahan data kualitatif menurut Sugiyono (2011: 270) meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Sugiyono (2011: 270) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Rangkaian aktivitas tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Perpanjang pengamatan

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk lebih mengenal suatu lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara membuat hubungan baik dengan orang-orang di lokasi penelitian terutama pada responden, kemudian dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data yang valid untuk kepentingan penelitian ini.

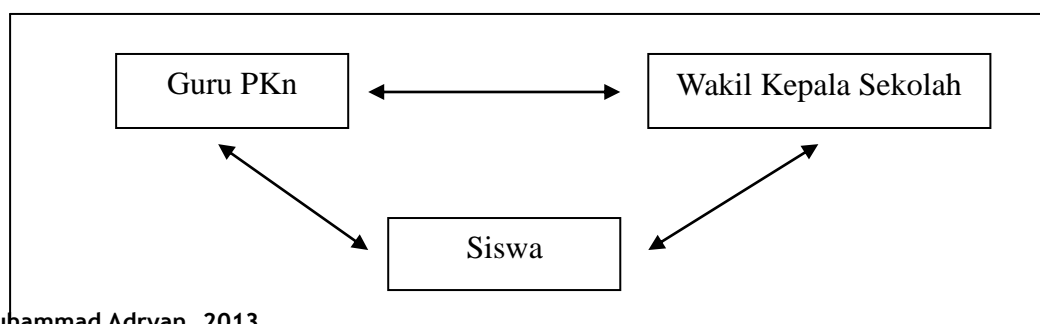
b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran PKn, dan siswa-siswi kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Cimahi. Menurut Sugiyono (2011: 273) bahwa “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Berikut adalah bagan triangulasi sumber pengumpulan data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Muhammad Adryan, 2013

Penggunaan Microsoft Office Power Pinst Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Sugiyono, 2011: 273

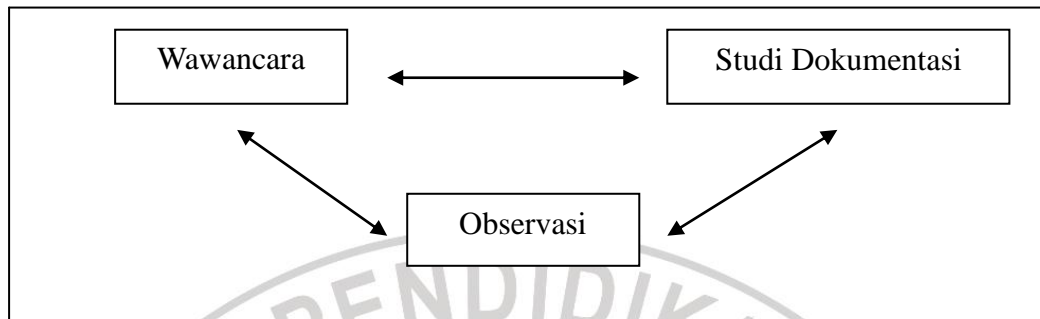


Muhammad Adryan, 2013

Penggunaan Microsoft Office Power Pinst Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2011: 273

d. Analisis kasus negatif

Sugiyono (2011: 275) menjelaskan bahwa “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan

e. Menggunakan bahan referensi

Sugiyono (2011: 275) mengungkapkan “yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Data penelitian sebaiknya dilengkapi dengan rekaman wawancara atau foto-foto penelitian sehingga data lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *membercheck*

Menurut Sugiyono (2011: 276) *membercheck* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, data selesai, atau setelah mendapatkan kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Berkaitan dengan *transferability* Sugiyono (2011: 276) menjelaskan bahwa :

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi lebih memahami hasil penelitian ini. Hal itu dapat menentukan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* biasa disebut dengan reliabilitas. Sugiyono (2011: 277) menjelaskan bahwa “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksikan proses penelitian tersebut”. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya.

4. Uji *Confirmability*

Berkaitan dengan *confirmability* ini Sugiyono (2011: 277) menjelaskan bahwa :

“uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*”.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

